

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era modern saat ini, pertumbuhan usaha terus bertambah yang menimbulkan usaha-usaha yang sejenis ataupun tidak sejenis bersaing kuat dalam merebut pangsa pasar. Salah satu usaha yang saat ini banyak bermunculan yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM yakni suatu bisnis yang dikelola oleh perorangan serta badan usaha dalam lingkup kecil.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini banyak sekali keunggulannya diantaranya pelaku usaha turun tangan secara langsung dalam menjalankan usahanya sehingga pelaku usaha bebas dalam mengambil keputusan, sebagian besar usaha yang dijalankan sesuai dengan kondisi/kebutuhan masyarakat sekitar, serta masih banyak lagi kelebihan dari UMKM ini.

Kemunculan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini dijadikan sebagai roda penggerak ekonomi di Indonesia. Bahkan semenjak krisis mata uang tahun 1998 dianggap dapat menyelamatkan perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang 60,3% dari jumlah produk domestik bruto (PDB) Indonesia (Jayani, 2020). Tidak hanya itu, UMKM ini berkontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Hal ini terbukti karena UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran melalui penyediaan lapangan pekerjaan.

Sesuai data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, dari tahun 2017 hingga 2018 jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus alami kenaikan yaitu pada tahun 2017 jumlahnya mencapai 62,9 juta unit sedangkan pada 2018 telah mencapai 64,2 juta unit sehingga mengalami peningkatan sebesar 2,02% atau sebesar 1,3 juta. Perbandingan jumlah UMKM dengan usaha besar adalah UMKM sebanyak 99,99% sedangkan usaha besar hanya 0,01%.

Dengan semakin meluasnya sektor usaha ini, maka akan mendorong pelaku UMKM untuk lebih memperhatikan faktor efisiensi dan efektivitas dalam suatu produktivitas, supaya produk yang dihasilkan dapat terjamin kualitas, kuantitas, harga dan layanannya. Perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini dapat membuka peluang bagi pelaku usaha untuk dapat berinovasi dalam berbisnis dan aktivitas produksinya supaya dapat memenangkan suatu persaingan usaha.

Terlepas dari keunggulan yang ditimbulkan dari adanya UMKM, secara umum masih banyak kendala yang dialami oleh UMKM antara lain keterbatasan modal dan investasi, masih kesulitan dalam memasarkan produknya, dan keterbatasan dalam kemampuan teknologi. Salah satu permasalahan yang terkait dengan hal produksi yaitu masalah dalam menghitung harga pokok produksi. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk yang diproduksi dalam kurun waktu tertentu. Masalah inilah yang rata-rata dialami oleh pelaku UMKM.

Masalah harga pokok produksi tersebut terjadi karena kurang baiknya pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku usaha sehingga tidak mencerminkan biaya secara detail. Hal tersebut dikarenakan kurangnya

pendidikan, pelatihan usaha, serta pengalaman manajerial yang dimiliki pelaku usaha sehingga tidak dapat membuat laporan keuangan pada usahanya sendiri. Hal tersebut mengakibatkan pelaku usaha sulit untuk mengembangkan usahanya.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan bagi para pelaku usaha. Dengan menghitung harga pokok produksi secara benar, setidaknya sudah teliti menghitung untung rugi yang akan dihasilkan. Apabila pelaku usaha tidak memperhatikan hal ini maka akan menimbulkan kurang tepatnya dalam menentukan harga jualnya. Dalam menghitung harga pokok produksi, biasanya terdapat faktor penyusun antara lain biaya bahan baku yang digunakan langsung, biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, serta biaya tidak langsung/biaya *overhead* pabrik.

UD. Mitra Mandiri merupakan salah satu UMKM yang beroperasi di industri makanan oleh-oleh. UD. Mitra Mandiri berlokasi di Desa Mojoroto, Kecamatan Pacet, Mojokerto, Jawa Timur. UD. Mitra Mandiri memproduksi berbagai jenis makanan oleh-oleh berupa kripik. Ada tiga jenis produk yang diproduksi oleh UD Mitra Mandiri diantaranya kripik telo ungu, kripik telo madu, dan opak. Dari ketiga jenis tersebut, peneliti mengambil dua jenis kripik yang akan menjadi bahan penelitian yaitu kripik telo ungu dan kripik telo madu.

UD. Mitra Mandiri memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh. Namun sejauh ini, UD. Mitra Mandiri menggunakan metode yang relatif sederhana untuk menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual produknya, serta belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Dalam menghitung harga pokok produksi, masih

terdapat beberapa biaya yang belum dipertimbangkan. Ini karena pemilik UD. Mitra Mandiri tidak ada pengalaman maupun tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, serta tidak ada karyawan yang menangani bidang ini.

Apalagi saat ini, banyak sekali usaha-usaha sejenis yang menjadi pesaingnya. Sehingga dalam menghadapinya, UD. Mitra Mandiri harus memiliki strategi-strategi dalam bersaing. Tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga perlu memperhatikan dalam menentukan harga suatu produk. Ketidaktepatan dalam menghitung harga pokok produksi pada UD. Mitra Mandiri akan berdampak pada ketidaktepatan dalam menentukan harga jual produk. Oleh sebab itu, harga pokok produksi perlu dihitung dengan benar dan tepat agar dapat dihasilkan informasi biaya yang akurat dengan harga jual yang benar, sehingga perusahaan dapat bersaing di pasar.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Pada UD. Mitra Mandiri Mojokerto”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mitra Mandiri ?
2. Apakah metode perhitungan harga pokok produksi yang sebaiknya digunakan oleh UD. Mitra Mandiri ?
3. Bagaimanakah perbedaan antara penentuan harga jual yang telah diterapkan selama ini oleh pihak UD. Mitra Mandiri dengan penentuan harga jual yang diperoleh dari perhitungan harga pokok produksi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut UD. Mitra Mandiri.
2. Menentukan metode perhitungan harga pokok produksi yang sebaiknya digunakan oleh UD. Mitra Mandiri
3. Mengetahui perbedaan antara penentuan harga jual yang telah diterapkan selama ini oleh pihak UD. Mitra Mandiri dengan penentuan harga jual yang diperoleh dari perhitungan harga pokok produksi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat baik dari aspek akademis, aspek pengembangan ilmu pengetahuan, dan aspek praktis.

#### **1.4.1 Aspek Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Meningkatkan wacana ilmiah tentang harga pokok produksi.
2. Dapat menjadi koleksi kepustakaan yang dapat berguna bagi mahasiswa.
3. Memberikan pemahaman lebih mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam skala usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

#### **1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Sebagai sumber informasi dan referensi serta acuan bagi penelitian selanjutnya sebagai pengembangan ataupun pembuatan penelitian yang terkait dengan perhitungan harga pokok produksi dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

### **1.4.3 Aspek Praktis**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan saran bagi pemilik UMKM dalam hal perhitungan harga pokok produksi supaya lebih detail dan mencakup semua biaya-biaya, sehingga memberikan manfaat dalam menentukan harga jual produk dan menentukan keputusan yang akan diambil oleh pemilik UMKM dalam mengembangkan bisnisnya.